

**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KITAB *SIMTUDDURAR* KARYA HABIB
ALI BIN MUHAMMAD AL-HABSYI**

(Kajian Analisis Isi dan Semiotika Riffatere)

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



Disusun oleh:

Achmad Syukron Abidin (1620511005)

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT KONSENTRASI FILSAFAT ISLAM
PASCASARJANA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2018

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Syukron Abidin
NIM : 1620511005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

...ya yang menyatakan,



Achmad Syukron Abidin
NIM: 1620510028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kitab *Simtuddurar* karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi (Kajian Analisis Isi dan Semiotika Riffatere)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Achmad Syukron Abidin
NIM	: 1620511005
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Pembimbing


Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
19620718 198803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KITAB
SIMTUDDURAR KARYA HABIB ALI BIN
MUHAMMAD AL-HABSYI (Kajian Analisis Isi dan
Semiotika Riffatere)

Nama : Achmad Syukron Abidin, S.Fil.I
NIM : 1620511005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Syaifan Nur, M.A
(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Dr. H. Sofiyullah Muzammil, M.A
(Sekertaris/Penguji)

Anggota : Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Novembver 2018

Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB

Hasil/ Nilai : A - (90) IPK: 3.66

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B. 3019 /Un.02/DU/PP/05.3/11/2018

Tesis berjudul : Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kitab *Simtud Durar* karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi (Kajian Analisis Isi dan Semiotika Riffatere)

yang disusun oleh :

Nama : Achmad Syukron Abidin
NIM : 1620511005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 13 November 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 27 November 2018



Dekan,

Dr. Hum Roswanoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembacaan kitab maulid dalam budaya keberagamaan masyarakat Indonesia bukanlah suatu yang asing. Masyarakat menjadikan pembacaan kitab *Simṭuddurar* sebagai sarana ibadah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf dalam *nasr-nasr* yang berisi tentang biografi Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Simṭuddurar* karangan Al Habīb Alī bin Muhammad bin Husain Al Habsyī (1259H/1843M). Rumusan masalah adalah Apa saja konten yang terdapat dalam kitab *Simṭuddurar*, kedua, Bagaimana konten tasawuf dalam *Simṭuddurar* berdasarkan teori semiotika Riffatere?. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun kajian teorinya adalah kajian pustaka (*library research*) dengan menjadikan kitab *Simṭuddurar Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar* sebagai data primer. Sedangkan proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya kemudian data tersebut dianalisa dengan dua teknik. Pertama adalah, *conten analysis*. Kedua adalah teori semiotika Riffatere,.

Pada teknik *conten analysis* peneliti menemukan nilai-nilai tasawuf dan aqidah, diantaranya pertama Nilai tentang rasa syukur, ini tergambarkan dari pujian-pujian kepada Allah dan pujian atas diutusnya nabi Muhmmaad. Selain itu nilai zuhud yang digambarkan Habīb Alī al-Habsyī lewat prilaku kehidupan nabi Muhammad. Ada juga nilai tasawuf filsafi yang tergambarkan lewat nur Muhammad yang dalam *Simṭuddurar* dikatakan bahwa nur Muhammad adalah mahluk pertama yang diciptakan Allah. Selain itu juga ada nilai tentang mahabbah, perwujudan mahhabba kepada Allah dalam *Simṭut Durar* adalah dengan mencintai nabi-Nya yaitu Muhammad, dan meneladaninya. *Simṭuddurar* sendiri tercipta karena rasa cinta Habīb Alī al-Habsyī kepada nabi Muhammad yang sangat besar.

Nilai tentang aqidah tasawuf diantaranya adalah tentang *irâdah* (kehendak) Allah, *irâdah* adalah salah satu dari sifat-sifat yang dimiliki Allah, sifat ini dibarengi dengan adanya sifat *qudrah* (kuasa). Habib Ali dalam kitab *Simṭuddurarnya* mengatakan bahwa semua yang terjadi dialam ini adalah karena sesuai dengan qudrah dan *irâdah* Allah diilmunya yang qadim. Selain itu, diterangkan pula sifat-sifat Rasul yaitu *sidiq amaha*, *tablig* dan *fatana* disertai keistimewaan yang diberikan Allah kepada nabinya yaitu berupa Mujizat-mujizat, dan kehususan yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad berupa Isra' dan Mi'raj.

Sedangkan dalam menggunakan teknik semiotika Riffatere nilai-nilai tasawuf yang di dapat adalah, pertama peneliti menemukan dalam bab 4 (empat) dari *Simṭuddurar* pembahasan tentang nur Muhammad. Selanjutnya, pada bab 13 dan 14 dari *Simṭuddurar* ditemukan tentang gambaran insan kamil, yang digambarkan lewat diri nabi Muhammad yang sempurna dalam fisik, rupa, sifat-sifat, tabiat dan ahlakunya. Dengan telah ditemukannya nilai-nilai tasawuf dalam *Simṭuddurar* diharapkan dalam membaca *Simṭuddurar* bisa dihayati makna yang terkandung didalamnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha

16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Singkatan

1. PLIK : Pusat Layanan Internet Kecamatan
2. TV : Televisi
3. Q.S : Quran Surah
4. RI : Republik Indonesia
5. Hal : Halaman
6. Cet : Cetakan
7. Ed : Edisi
8. Vol. : Volume
9. PAI : Pendidikan Agama Islam
10. H.R : Hadis Riwayat
11. VCD : *Video Compact Disc*
12. *et al* : *et alii* (dengan orang lain)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain rasa syukur yang sebesar- besarnya atas kehadiran Allah SWT, karena dengan ridha dan izinNya lah penulisan tesis ini dapat segera diselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kepada nikmat iman dan Islam.

Tesis berjudul “Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan dan Perannya dalam Perpolitikan di Lombok” tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari sejumlah pihak. Oleh sebab itu dengan segala hormat dan kerendahan hati saya sampaikan terima kasih kepada:

Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada beliau sehingga mampu menjadikan almamater kita menjadi lebih baik lagi. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berkenan memberikan bimbingannya sejak penulisan proposal tesis ini. Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas kesediaan waktu dan tenaga di tengah kesibukan dan jadwal mengajar yang padat. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa beliau-beliau selalu bekerja keras untuk kebaikan dan kemajuan kami, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga apa yang Bapak-bapak upayakan untuk kemajuan prodi diterima sebagai amalan kebaikan di sisi Allah SWT.

Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dosen pembimbing sekaligus Dosen penasehat Akademik, yang selalu memberikan nasehat, arahan, motivasi dan doa selama masa studi baik di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas serta memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Ungkapan serupa penulis sampaikan kepada segenap dosen yang telah menyuguhkan pengajaran serta ilmu selama penulis berada di bangku perkuliahan Filsafat Islam. Semoga segala

pengajaran dan pelajaran yang telah diberikan kepada kami tercatat sebagai timbangan kebaikan di sisi Allah SWT.

Ibu dan Ayah terkasih, adikku, dan seluruh keluargaku tercinta. Terimakasih tiada terhingga atas kesabaran, keyakinan, semangat, harapan dan melalui barisan doa-doa tak terputus yang kalian panjatkan dipenghujung simpuh kalian, akhirnya penulis mampu merampungkan karya ringkas ini. Atas restu kalian jua lah penulis akhirnya berhasil menyelesaikan pendidikan ini.

Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, para Asatidz di Pondok pesantren Al-Munawwir dan Teman-teman dipondok terkhusus teman-teman omplek K1 yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa yang tak terputus yang kalian panjatkan dipenghujung simpuh kalian, akhirnya penulis mampu merampungkan karya ringkas ini. Atas restu kalian jua lah penulis akhirnya berhasil menyelesaikan pendidikan ini.

Kepada teman-teman Filsafat Islam, dua tahun terasa singkat melebur ditengah keunikan kalian masing-masing. Selain belajar banyak dengan kalian penulis juga hanyut pada romansanya. terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu kalian berikan. Saya merasa istimewa dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan anak-anak muda seperti kalian. Semoga apa yang telah kita dapatkan selama menimba ilmu di tanah rantauan ini berguna bagi agama, nusa, bangsa dan masyarakat kelak dan ilmu yang telah kita dapatkan barakah sehingga dapat memberi manfaat bagi sekitar kita

Akhir kata *jazakumullah khairon katsiron wa jazakumullah ahsanal jaza*. Semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang dan hidayah-Nya kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Penulis

Achmad Syukron Abidin, S. Fil. I

PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iv
ABSTRAKSI	v
TRANSLITASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
1. Semiotika Riffattere.....	8
2. Analisi Isi	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Metode Pengumpulan Data.....	14
2. Metode Analisi Data.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II: Biografi Habib Alî bin Muhammad bin Husaîn al-Habsyî dan sekilas Tentang *Simţuddurar*.....

A. Biografi Habib Alî bin Muhammad al-Habsyî.....	17
1. Keluarga, Nasab Habib Alî bin Muhammad al-Habsyî.....	17
2. Masa Pendidikan, Berkeluarga dan Berdakwah Habib Alî bin Muhammad al-Habsyî	19

3. Guru-Guru Habib Alî bin Muhammad al-Habsyî.....	24
4. Murid-Murid Habib Alî bin Muhammad al-Habsyî.....	24
B. Sejarah Penulisan <i>Simṭuddurar</i>	25
C. Deskripsi <i>Simṭuddurar</i>	26
BAB III: Analisi Isi Nilai-Nilai Tasawuf dalam <i>Simṭuddurar</i>.....	30
A. Kehendak Allah.....	30
B. Sifat-Sifat Rasul.....	31
C. Syukur	34
D. Zuhud	35
E. Nur Muhammad.....	36
F. Mahabbah	40
BAB IV: Analisi Semiotika Nilai-nilai Ahlak dalam <i>Simṭuddurar</i>	44
A. Pembacaan Herustik.....	45
B. Pembacaan Hermeneutik..	47
1. Hipogram Potensial.....	48
2. Model, Matrik, dan Hipogram Aktual..	53
BAB V: Analisis Semiotik Nur Muhammad dalam <i>Simṭuddurar</i>.....	65
A. Pembacaan Herustik.....	65
B. Pembacaan Hermeneutik.	67
1. Hipogram Potensial.....	67
2. Model, Matrik, dan Hipogram Aktual..	70
BAB IV: Kesimpulan	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran.....	76
Daftar Pustaka.....	78
Riwayat Hidup.....	81

BAB I

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi dalam segala aspek, termasuk dalam sebuah karya sastra. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu ragam bahasa lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ragam bahasa tulisan yang menjadi objek kajiannya. Ragam bahasa tulis adalah pengungkapan dan pengaplikasiannya tidak menggunakan anggota-anggota badan sebagai alat penggeraknya sebab sebab ragam ini berupa tulisan. Ragam bahasa tulis berhubungan dengan keseluruhan bahasa dari hasil pilihan kata yang disusun menjadi sebuah kalimat, alinea hingga paragraf, teks dan wacana. Teks yang ditulis berupa karya ilmiah seperti buku, artikel, jurnal dan sebagainya, juga berupa karya sastra puisi, buku, naskah, novel termasuk juga berupa karya sastra berupa kitab.

Pengarang ingin menyampaikan makna dan pesan lewat teks yang dibuatnya tidak bisa lepas dari konteks dan pikiran sebelumnya yang mempengaruhi pengarang. Oleh karena itu, teks tidak dapat lepas dari hal-hal yang menjadi latar belakang penciptaannya, baik secara umum maupun khusus. Suatu teks itu penuh dengan makna bukan hanya karena memiliki struktur tertentu, suatu kerangka yang menentukan dan mendukung bentuk, juga karena teks ini berhubungan dengan teks lain.

Sejalan dengan pernyataan di atas Sangidu berpendapat bahwa karya sastra adalah tanggapan pencipta (pengarang) terhadap dunia di sekelilingnya (realitas sosial) yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra.¹ Dengan demikian dalam karya sastra tidak hanya sebuah imajinasi yang dapat dinikmati, tetapi bisa dipelajari mengenai: sosiologi, psikologi, adat istiadat, moral, budi pekerti, agama, tuntunan masyarakat, dan tingkah laku manusia di suatu masa. Banyak hal yang bisa diambil pelajaran berharga dari sebuah karya sastra. Keberadaan karya sastra sebagai cermin masyarakat banyak diyakini peneliti, di antaranya Soekito dalam Endraswara menyatakan bahwa setiap karya sastra itu mencerminkan

¹ Sangidu, *Pendekatan, Teori, Metode, dan Kiat*. (Yogyakarta: UGM Press. 2004) h. 43.

masyarakat pada umumnya.² Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo yang mengemukakan bahwa karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang.³

Sesuai dengan fungsi karya sastra yakni *dulce et utile* (indah dan berguna) maka sebuah karya sastra harus memberikan kontribusi terkait karya sastra yang dijadikan pembelajaran masyarakat. Beberapa karya sastra yang dapat dijadikan pembelajaran masyarakat adalah karya sastra berdasarkan pada fakta. Adapun karya sastra yang didasarkan fakta antara lain terdiri dari fiksi historis (*historical fiction*) jika dasar penulisannya fakta sejarah, fiksi biografi (*biographical fiction*) jika yang menjadi dasar penulisannya fakta biografis, dan fiksi sains (*science fiction*) jika yang menjadi dasar penulisan ilmu pengetahuan.⁴

Karya sastra yang lahir karena agama sudah mempunyai patokan-patokan yang jelas. Sesuai dengan ciri agama sebagai dogma, keindahan yang diperjuangkan oleh karya yang timbul dari agama juga bersifat normatif, seperti tampak dalam puisi para penyair agamawi. Semua itu wajar, karena karya di sini adalah sarana manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dan Rasul-Nya.

Kitab *Simṭuddurar* merupakan salah satu karya sastra yang terkenal dikalangan umat Islam. *Simṭuddurar* ini merupakan sebuah buku teks yang bernafaskan Islam yang tujuannya untuk dakwah melalui seni. *Simṭuddurar* merupakan kitab sastra yang menceritakan tentang biografi atau sejarah hidup Nabi Muhammad saw. sejak awal sebelum lahir sampai wafatnya.

Simṭuddurar yang berjudul lengkap *Simṭuddurar fī Akhbār Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Ahlak, Sifat dan Riwayat hidupnya) yang dikarang oleh Habīb Alī bin Muhammad al-Habsyī disajikan dengan berupa prosa, syair puitis serta menggunakan bahasa yang indah yang tidak kalah menarik dengan karya kisah atau biografi nabi Muhammad saw. lain seperti kitab maulid *al-Barzanji* karya sayyid Ja'far bin Husaîn bin Abdul Karim Al-Barzanji dan kitab maulid *al-Diba'i* karya syaikh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Al-Diba'i Asy Syaibani. Karya keduanya lebih dahulu ada dan populer tidak hanya di kalangan Syi'ah tetapi juga di kalangan *Ahlus Sunnah wal al-Jam'ah*. Di Indonesia,

² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Cet. Ke-2. 2003) h. 87.

³ Rachmad Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Modern*, (Yogyakarta: Gama Meddia. 2002) h. 9

⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, h.88

kedua karya terakhir tersebut sangatlah masyhur dan hampir di seluruh Indonesia mengenal dan merayakan maulid nabi dengan salah satu kitab tersebut.

Nilai yang terdapat dalam kitab *Simṭuddurar* juga tidak bisa lepas dari pengaruh ajaran Islam, termasuk pengaruh aqidah dan tasawuf. Karena dalam *Simṭuddurar* sendiri menceritakan tentang orang yang menjadi sauri tauladan dalam setiap tindak tanduk beliau. Dalam *Simṭuddurar* dalam pembacaan penulis terdapat berbagai nilai-nilai diantaranya adalah nilai tentang aqidah, ahlak, dan tasawuf filsafi. Tapi penulis lebih mengfokuskan pada nilai ahlak dan tasawuf filsafi sebagai kajian yang berkaitan tentang tasawuf.

Nilai ahlak sebagai salah satu cabang tasawuf bisa dilihat pada ungkapan Habīb Alī dalam menjelaskan tentang nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik. Seperti ungkapan yang terdapat dalam *Simṭuddurar*:

وَلَقَدْ اتَّصَفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ * بِمَا تَضِيْقُ عَنْ كِتَابَتِهِ بِطُوْنِ الْأَوْرَاقِ * كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَخَلَقًا * وَأَوَّلَهُمْ إِلَى مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ سَبْقًا * وَأَوْسَعَهُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ جُلْمًا وَرَفَقًا * بَرًّا رَوْفًا * لَا يَقُولُ وَلَا يَفْعَلُ
إِلَّا مَعْرُوفًا

Demikian luhur Akhlak Rasulullah SAW * Sehingga terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya * Sebab Beliau sebaik-baik manusia * Dalam keindahan akhlak ataupun bentuk tubuhnya * Selalu terdepan dalam berbuat kebajikan * lembut hatinya, luas kasih sayangnya * Terutama bagi kaum beriman semuanya * Teramat baik, teramat penyantun * Tiada berucap sesuatu melainkan berisi kebaikan*

Misi Rasulullah sendiri salah satunya adalah tentang penyempurnaan ahlak. Ahlak yang mulia dalam Islam adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah.⁵ Ahlak adalah sarana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia ahirah dengan ahlak pula seorang akan dicintai Allah. Ketentuan dan kerukunan manakala setiap individu memiliki ahlak seperti yang dicontohkan Rasulullah. Dalam tasawuf sendiri selain al-Qur'an, sabda Rasulullah dan tingkah lakunya adalah sebagai sumber tasawuf.

Tasawuf dan tarekat dengan kitab maulid nabi, serta tradisi pembacaannya memiliki garis hubungan sepiritual yang menjadi titik tolak bertemunya doktrin tasawuf dengan kandungan kitab maulid. Antara sufisme dan kitab maulid dihubungkan dengan doktrin cinta (*mahabbah*

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 148

dan *al-hubb*). Maka disini, posisi kitab maulid dengan segala tradisinya menghubungkan dengan pembaca dan yang dicintai, yakni Nabi Muhammad. Kecintaan kepada nabi ini menjadi inti dalam pembacaan kitab maulid, karena sebagai *wasilah* menuju kecintaan kepada Allah.⁶

Kitab *Simṭuddurar* sebagai kitab yang menceritakan kehidupan nabi juga tidak lepas dari doktrin tasawuf salah satunya adalah tentang Nur Muhammad. Habîb Alî dalam *Simṭuddurar* mengungkapkan:

أَنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ عَخَلَقَهُ اللَّهُ هُوَ النُّورُ الْمَوْدِعُ فِي هَذِهِ الصُّورَةِ * فَتَوَرَّ هَذَا الْحَبِيبِ أَوَّلُ مَخْلُوقٍ بَرَزَ فِي الْعَالَمِ * وَمِنْهُ تَقَرَّرَ
الْوُجُودُ دُخُلًا بَعْدَ خُلُقٍ فَيُمَا حَدَّثَ وَمَاتَّقَادَمَ

Bahwa sesuatu yang mula pertama dicipta Allah* ialah nur yang tersimpan dalam pribadi ini* Maka nur insan tercinta inilah* Makhluk pertama muncul di alam semesta* Darinya bercabang seluruh wujud ini* Ciptaan demi ciptaan. Yang baru datang ataupun yang sebelumnya.

Fakta ini menunjukkan bahwa penulis kitab *Simṭuddurar* adalah seorang sufi yang memiliki pemahaman tentang tasawuf filsafi. Hal ini terlihat dari ungkapan pengarang yang menyatakan bahwa yang tercipta pertama kali adalah nur yang tersimpan dalam diri Muhammad. Dengan kata lain kitab *Simṭuddurar* merupakan bagian dari karya sastra sufi. Maka, jika kemudian tersebut mampu menempatkan diri sebagai bagian dari ritual keagamaan kaum sufi itu bukan suatu yang aneh.

Pembacaan kitab maulid dalam budaya keberagamaan masyarakat Indonesia bukanlah suatu yang asing. Masyarakat menjadikan pembacaan kitab maulid sebagai sarana ibadah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya. Tetapi banyak masyarakat yang tidak tau kandungan isi dari kitab maulid itu sendiri. Maka dari itu, penulis meneliti kitab *Simṭuddurar* sebagai objek formalnya. Dikarenakan kitab *Simṭuddurar* termasuk kitab yang sering dibaca dalam majlis-majlis. Kitab *Simṭuddurar* mulai muncul di permukaan secara massif setelah di Indonesia dipopulerkan oleh Habîb Syaikh al-Syegaf.

Untuk mendapatkan nilai dalam *Simṭuddurar* penulis menggunakan metode analisis isi. Dengan metode analisis isi diharapkan dapat mendiskripsikan isi dari *Simṭuddurar*. Untuk mendapatkan kandungan isi *Simṭuddurar* terutama dalam masalah tasawuf dan ahlak, dan untuk

⁶ Mohammad Solikin, *Jalan Menggapai Mahkota Sufi: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) h. 105-106

menemukan pesan yang spesifik dalam *Simtuddurar* yang disajikan dengan bentuk prosa, syair puitis, diperlukan teori yang tepat untuk menganalisisnya.

Teori yang digunakan peneliti untuk mendekati objek kajian ini adalah teori semiotika Michael Riffater. Peneliti memilih teori tersebut karena teori tersebut didisain untuk meneliti untuk membedakan struktur kata-kata puitis. Dengan asumsi tersebut, penelitian dengan objek *Simtuddurar* yang strukturnya katanya berupa prosa dan syair puitis, peneliti mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan dengan cukup serius ini, penulis ingin menegaskan bahwasanya dalam kitab *Simtuddurar* terdapat berbagai bentuk nilai yang diharapkan dapat dipahami para pembaca kitab *Simtuddurar* terutama nilai-nilai tentang tasawuf. Diharapkan kitab *Simtuddurar* tidak hanya dibaca sebagai sebuah rutinan tapi juga memahami apa isi yang terkandung didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana nilai-nilai Tasawuf dalam *Simtuddurar* berdasarkan analisis isi?
2. Bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam *Simtuddurar* berdasarkan teori semiotika Riffatere?

C. Tujuan

Adapun tujuan dan kegunaan dari riset ini adalah

1. Mengetahui lebih dalam nilai-nilai tasawuf dalam kitab *Simtuddurar* dengan menggunakan analisis isi.
2. Mengetahui lebih dalam nilai-nilai tasawuf dalam kitab *Simtuddurar* dengan menggunakan semiotika Riffatere agar memperoleh hasil yang maksimal.

D. Tinjauan Pustaka

Sangatlah penting bagi seorang peneliti mengetahui posisi dalam keilmuan yang berkenaan dengan kajian yang hendak diteliti, maka dari itu dibutuhkan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka sangat penting untuk dicantumkan, hal ini menjadi penting untuk mengetahui

nilai orisinilitas penelitian, tidak boleh mengulang objek dan judul yang sama dengan menggunakan teori yang sama.

Sepanjang pengetahuan dan penelusuran, ditemukan beberapa tulisan atau peneliiian yang mengkaji tentang *Simṭuddurar* diantaranya adalah:

1. Penelitian pada Jurusan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang ditulis Suep Amin Nasir yang berjudul *Ma'na Min fi Kitab Simṭuddurar li al-Sayid 'Ali Ibn Muhammad al-Habsyî (Dirasah Daliliah Nahwiah)*. Skripsi ini mengangkat tema tentang penggunaan huruf jarr *MIN* berikut makna-maknanya yang terdapat dalam kitab maulid karangan Sayid Ali bin Muhammad bin Husaîn al-Habsyî yang berjudul *Simtud Durar*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan model pendekatan ilmu semantik. Peneliti memaparkan data yang diperoleh kemudian menganalisanya untuk menjawab permasalahan penelitian. Terkait tema ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apa makna-makna *MIN* yang terdapat dalam kitab *Simtud Durar*. (2) Apa yang mempengaruhi perubahanperubahan makna *MIN* dalam kitab *Simtud Durar*. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode agih dengan pokoknya yaitu Bagi Unsur Langsung, lalu dengan beberapa teknik lanjutannya yang antara lain tekniklesap, teknik ganti, teknik perluas, tenik ubah, dan sebagainya.⁷
2. Penelitian yang di tulis oleh Rifka Dina Susilowati, Jurusan Sastra Arab UIN Sunan Ampel tahun 2015 yang berjudul “*as-Suja fi Simṭuddurar: Dirasah Balagiyah*”. Hasil dari ini diantaranya adalah ini adalah; 1. Sajak dalam *Simthd Duror*, 2. Macam-macam sajak yang terdapat dalam *Simthud Duror* yaitu: Al-Mutharraf : Sajak yang dua akhir katanya, berbeda dalam wazannya dan persesuaian dalam huruf akhirnya. Al-Murashasha’: Sajak yang padanya lafazh-lafazh dari salah satu rangkaiannya, seluruhnya atau sebagiannya semisal bandingannya dari rangkaian yang lain. Al-Mutawazi: Sajak yang persesuaiannya terletak pada akhir kata. Al-Musyaththar: Sajak yang ditemukan lebih dari satu dalam satu bait; sajak ini dikhususkan hanya pada syi’ir atau nadhom.⁸
3. Penelitian Muhammad Saiful Chijab, dengan judul penelitian: “*Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Al-Karimah melalui Kajian Simṭuddurar pada Jama’ah*

⁷ Suep Amin Nasir, *Ma'na Min fi Kitab Simṭuddurarli al-Sayid 'Ali Ibn Muhammad al-Habsyî (Dirasah Daliliah Nahwiah)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

⁸ Rifka Dina Susilowati, *as-Suja fi Simṭuddurar: Dirasah Balagiyah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)

Majlis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini melihat dan mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlaq Al-Karimah melalui Kajian *Simtuddurar* pada Jama'ah Majlis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang. Fokus penelitian ini yaitu: pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlaq al- Karimah Melalui Kajian *Simtuddurar* pada jama'ah Majlis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang. Kedua Untuk menganalisis perubahan perilaku jama'ah setelah mengikuti Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan akhlaq al-karimah melalui kajian *Simtuddurar* pada jama'ah Majlis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Kota Semarang. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.⁹

4. Penelitian Nur Huda yang berjudul "*Gaya Bahasa Simtuddurar Karya al-Habîb Alî bin Muhammad Husaîn al-Habsyî (Studi Analisis Stilistika)*". Tesis ini meneliti gaya bahasa pada Maulid *Simtuddurar*. Dengan analisis Melalui stilistika, akan terkuak rahasia pemaknaan yang ada pada baitnya, sehingga dapat memberikan efek tertentu dalam pemaknaan, dengan demikian pembaca akan memahami Maulid *Simtuddurar* sesuai kehendak pengarang, berdasarkan sejarah, dan membuat penikmat bahasa mampu menangkap serta memahami pesan yang disampaikan secara baik. Dalam penelitian berjenis library research ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan langkah mengumpulkan data, kemudian diklasifikasi dan berakhir dengan langkah analisa. Adapun tekniknya dengan menggunakan teknik simak bebas, libat dan cakap. Melalui penelitian yang menggunakan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi ini, ditemukan beberapa jenis gaya bahasa. Diantaranya yang ditimbulkan dari aspek fonologi berjumlah tiga gaya bahasa, diantaranya adalah saja', repetisi, dan asonansi. Sementara berdasarkan morfologi terdapat gaya bahasa 'udul bis sigah 'anil asl assiyaqi, lalu dari sintaksis ada tiga gaya bahasa, yaitu polisindeton, asindeton, dan silepsis. Kemudian dari semantik ada dua gaya bahasa, yaitu polisemi dan antonim. Terakhir melalui imagery ditemukan lima gaya bahasa, seperti personifikasi, eponim, simile, pleonasme, dan litotes. Dengan hasil riset ini, diharapkan ada

⁹ Saiful Chijab, *Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Al-Karimah melalui Kajian Simtud Durar pada Jama'ah Majlis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang*, (Semarang: UIN Wali Sanga, 2017)

sumbangsih dalam memahami Maulid *Simṭuddurar* yang penuh hikmah, baik melalui penggunaan gaya bahasa dan efek pemaknaannya.¹⁰

Selain itu penelitian yang menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian Muhammad Hanif yang berjudul “*Hikmatun wa Nasihatun lil-Imam Ali ibn Abi Tolib fi Qasidah az-Zaniyyah (Tahlil Simiotiqi lil Michael Riffaterre)*”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2007. Objek penelitian tersebut adalah puisi *Zaniyyah Imam Ali bin Abi Tolib*. Penelitian tersebut menggali makna yang ada dalam puisi tersebut. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah secara tekstual puisi tersebut banyak dipengaruhi firman Allah dan Hadis Rasul. Secara kontekstual puisi tersebut erat dengan keadaan Ali bin Abi Tolib dan sifat-sifat beliau.¹¹
2. Penelitian Ali Rohmat yang berjudul “*Kritik Atas Puisi Ibnu Arabi (Studi Analisis Semiotika Riffaterre)*”. Yang ditulis pada 2016. Objek formal yang diteliti adalah tiga puisi Ibnu ‘Arabi dalam kitab *al-Futuh al-Makkiyyah*. Teori yang digunakan untuk membedah puisi-puisi tersebut adalah teori semiotik yang dikembangkan oleh Michael Riffaterre. Langkah-langkah aplikasi teori tersebut adalah, pertama menggunakan pembacaan heuristik. Fase pertama ini memahami puisi sesuai dengan bahasa konvensional. Fase kedua, mengaplikasikan bacaan berbasis pada hermeneutik. Pada fase kedua ini menemukan hipogram potensial, hipogram aktual, model, dan matriks. Dengan langkah-langkah tersebut menemukan makna semiosis puisi Ibnu ‘Arabi. Hasil dari penelitian ini, makna yang didapat dalam aplikasi teori semiotika Riffaterre di dalam puisi-puisi Ibnu ‘Arabi adalah pertama, model puisi pertama yang ditemukan di dalam penelitian adalah “*Khalifah dan surah al-haqq*.” Sedangkan matriks yang didapat adalah “manusia sempurna.” Kemudian hipogram aktual pada puisi pertama berkaitan dengan teori asma’ Allah dan konsep citra. Pada puisi kedua peneliti mendapatkan model “*‘fal-amru’aqlun imanun istidraha*.” Hipogram aktual pada puisi kedua berkaitan dengan konsep akal menurut Ibnu ‘Arabi, juga berkaitan dengan syariah menurut beliau. Matriks pada puisi kedua adalah “rasio dan *tajalli*.” Pada puisi terakhir, model yang didapat adalah kalimat *Inna at-tahawwula fis suwari*. Kemudian

¹⁰ Nur Huda, *Gaya Bahasa Simṭuddurar Karya al-Habib Ali bin Muhammad Husaîn al-Habsyî (Studi Analisis Stilistika)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹¹ Muhammad Hanif, *Hikmatun wa Nasihatun lil-Imam Ali ibn Abi Tolib fi Qasidah az-Zaniyyah (Tahlil Simiotiqi lil Michael Riffaterre)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007)

matriks yang didapat adalah "kesempurnaan citra Allah." Hipogram aktual pada puisi ketiga ini berkaitan dengan teori mikro kosmos dan makro kosmos.¹²

Pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan. Penelitian tentang kitab *Simṭuddurar* memang sudah ada, tapi rata-rata dari penelitiannya tentang kebahasaan. Penelitian tentang konten yang terdapat dalam kitab *Simṭuddurar*, terutama tentang konten tasawufnya belum ada yang meneliti. Apalagi dengan menggunakan teori semiotika Riffatterre. Oleh karena itu, peneliti memandang penelitian ini perlu dilakukan.

E. Landasan Teori

Untuk mendapatkan gambaran yang objektif dalam penelitian ini diperlukan sebuah teori untuk membaca dan menganalisis teks dari kitab *Simṭuddurar* secara menyeluruh terutama tentang konten tasawuf yang ada di dalamnya. Teori dijadikan sebagai tolak ukur analisis pada sebuah kerja. Dalam hal ini untuk memahami konten kitab *Simṭuddurar* terutama tentang tasawuf diperlukan sebuah teori yang cocok dengan gaya *Simṭuddurar* yang menggunakan bahasa prosa, syair puitik maka dari itu penulis menggunakan pendekatan analisis isi dan teori semiotika Riffatterre untuk membedah konten tasawuf dalam *Simṭuddurar*.

1. Semiotika Riffatterre

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita adalah dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.¹³ Begitu juga dengan bahasa. Bahasa menurut Ferdinand de Saussure adalah merupakan suatu system tanda. Terdapat suatu yang tak dipisahkan antara penanda dan pertanda, antara bahasa dengan sesuatu yang diacunya.¹⁴

Lawan utama istilah semiotika adalah semiology, untuk beberapa waktu lamanya kedua istilah tersebut diistilahkan dengan dua tradisi semiotik, tradisi linguistic dari Saussure sampai Hjelmaslev dan Barthes biasanya didefinisikan sebagai semiologi, teori umum tanda dalam

¹² Ali Rohmat, *Kritik Atas Puisi Ibnu Arabi (Studi Analisis Semiotika Riffatterre)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

¹³ Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dimensi Sosial Budaya*, (Depok: Komonitas Bambu, 2011) h. 3

¹⁴ Kaelan M.S, *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), h. 159-160

tradisi Peirce dan Morris disebut semiotik. Sekarang umumnya semiotika diterima sebagai sinonim dari semiology atau sebagai istilah yang lebih umum.¹⁵

Analisis teks sendiri adalah salah satu cabang dari semiotika umum, maka berbagai prinsip dasar yang membentuk semiotika umum juga berlaku didalamnya. Artinya, meskipun unit analisis terkecil semiotika teks adalah teks, akan tetapi teks tidak bisa dilepaskan dari tanda yang membentuknya.¹⁶

Semiotik memandang bahwa fenomena sosial (masyarakat) dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Penelitian semiotik meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan bahasa yang bergantung atau ditentukan oleh konvensi-konvensi tambahan dan meneliti ciri-ciri (sifat-sifat) yang menyebabkan bermacam-macam cara (modus) wacana mempunyai makna. Dalam keseluruhan situasi sastra, karya sastra dapat ditempatkan dalam model semiotik. Teks sastra sebagai tanda ditempatkan dalam kerangka proses komunikasi. Sastra merupakan salah satu tindak komunikasi biasa. Oleh karena itu, Teeuw berpendapat bahwa dalam pemahamannya, sastra harus memperhatikan aspek komunikatifnya, atau mengedepankan pendekatan sastra sebagai tanda, atau sebagai gejala semiotik.¹⁷

Dalam sistem semiotik, menghubungkan teks sastra dengan hal-hal di luar lingkupannya sangat mungkin, sesuai dengan sistem tanda yang bermakna, yang pemakaiannya tidak lepas dari konvensi dan hal-hal di luar strukturnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Riffaterre, bahwa pandangan semiotik bukan hanya dapat menghubungkan sistem dalam karya itu sendiri, tetapi juga dengan sistem di luarnya.¹⁸

Riffaterre dalam *Semiotics of Poetry* menyebutkan bahwa karya sastra pada umumnya merupakan sebuah ekspresi yang tidak langsung, yakni menyampaikan suatu hal dengan hal lain. Hal tersebut terjadi karena tiga hal, yaitu: (1) *Displacing of meaning*, (2) *Distorting of meaning*, dan (3) *Creating of meaning*. Hal ini juga sekaligus menjelaskan bahwa bahasa sehari-hari berada pada tataran mimetik yang membangun arti (*meaning*) yang beraneka ragam

¹⁵ Winfreid Noth, *Semiotika*, terj. Darmojo, (Surabaya: Airlangga University Press, 2006) h. 13

¹⁶ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, Jurnal Komunikasi, Vol 5 No 2, h. 189

¹⁷ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), h. 38

¹⁸ Micheal Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, (Bloomington and London: Indiana University Press, 1987) h. 1

dan terpecah. Adapun bahasa puisi, ia berada pada tataran semiotik yang membangun makna (*significance*) yang tunggal memusat.¹⁹

Makna dalam karya sastra menurut Riffattere yang menentukannya adalah pembaca karya sastra, yaitu berdasarkan pengalaman sebagai pembaca susastra.²⁰ Riffattere mengatakan sebagai berikut:

“The literari phenomenon, however is a dialectic between text and reader. If we are to formulate rules governing this dialectic, we shall have to know that what we are describing is actually perceived by the reader, we shall have to know whether he is always, obliged to see what he sees or if he retains a certain freedom and we shall have to know how perception takes place”.

(akan tetapi fenomena kesastraan adalah sebuah dialektika antara teks dan pembaca. Bila kita diharuskan merumuskan peraturan-peraturan yang mengendalikan dialektika ini, kita harus mengetahui bahwa apa yang sedang kita deskripsikan sebenarnya adalah apa yang dirasa oleh pembaca, kita harus mengetahui apakah dia diharuskan untuk melihat apa yang dia lihat atau bila dia tetap mempertahankan suatu kebebasan tentu kita harus mengetahui bagaimana persepsi terjadi)²¹

Dalam kajian semiotika Riffattere menawarkan empat tahap untuk menemukan makna semiosis. Tahap-tahap tersebut adalah: pertama, memaknai dengan bahasa teks tual. Kedua, membaca kembali semua elemen teks karya sastra, menyortir dan menemukan kata-kata yang tidak biasa dalam karya sastra baik dalam majas prosa dan lain-lain. Ketiga, menemukan hipogram dalam karya sastra, implikasi makna kebahasaan berupa makna presuposisi, konotatif, dan operasional. Keempat, menemukan matriks, yaitu pernyataan-pernyataan yang dihasilkan dari hipogram-hipogram yang ditemukan. Tahap pertama dan kedua ini dinamakan dengan pembacaan heruistik. Sedangkan pembacaan ketiga dan keempat ini disebut juga dengan pembacaan retroaktif atau disebut juga hermeneutik.

Pembacaan heruistik adalah pembacaan di situ pembaca menyatukan tanda-tanda linguistik. Di fase ini yang didapat adalah arti berdasarkan kompetensi linguistik pembaca.²² Fase selanjutnya adalah pembacaan hermeneutic atau rerokratif. Penjelasan Riffattere tentang pembacaan hermeneutic ini adalah ketidak gramatikan yang terjadi pada fase mimitik pada akhirnya terintegrasi pada sistem yang lain. Oleh karenanya, diperlukan pembacaan level selanjutnya yang di dalamnya ada penggambaran bahwa para pembaca telah melakukan pencarian makna melalui interpretasi metaforis yang dikehendaki pembaca.

¹⁹ *Ibid.*, 78

²⁰ Kaelan M.S, *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika*, h. 249

²¹ Micheal Riffattere, *Semiotics of Poetry*, h. 1-2

²² Micheal Riffattere, *Semiotics of Poetry*, 5

Seluruh teks dalam puisi adalah transformasi dari sebuah matrik yaitu sebuah kalimat yang paling sedikit dan puitis menjadi sebuah perifrasi yang lebih panjang, kompleks dan nonliteral. Matrik bersifat hipotetis, menjadi sekadar aktualisasi sebuah struktur yang bersifat gramatikal dan leksikal. Matrik mungkin dilambangkan dalam satu kata, yang di dalamnya kata tersebut tidak akan muncul dalam teks. Matrik selalu diaktualisasikan dalam beberapa varian yang berturut-turut; bentuk varian-varian ini dikendalikan oleh aktualisasi pertama atau utama, yaitu model. Matrik, model, dan teks adalah varian-varian dari struktur yang sama.²³

Perluasan atau perpindahan dari sebuah matrik ke dalam sebuah teks menghasilkan sebuah rangkaian dari tanda-tanda representatif, yang beberapa darinya adalah tanda-tanda puitis (*poetic signs*). Sebuah kata atau frase menjadi fungsi sebagai sebuah tanda puitis bila ia menunjuk kepada suatu kelompok kata yang belum ada (*refers to a preexistent word group*). *Preexistent word group* ini oleh Riffaterre disebut dengan 'hipogram'. Sebuah hipogram mungkin berbentuk sebuah cliché, sebuah kutipan, atau sebuah kelompok asosiasi-asosiasi konvensional yang oleh Riffaterre disebut dengan *system deskriptif* (*descriptive system*) atau kompleks tematik (*thematic complex*). Hipogram tidak terdapat dalam teks itu sendiri, tetapi ia adalah hasil dari semiosis dan praktik kesasteraan yang lalu. Tanda-tanda puisi dalam sebuah teks ditentukan secara penuh oleh dua hal, yaitu hipogram dan varian-varian atau beberapa transformasi dari sebuah matrik.²⁴

Tentang hipogram, dijelaskan oleh Riffaterre, yaitu teks yang diimajinasikan olehnya dalam sebuah kondisi yang belum bertransformasi. Hipogram berupa sebuah kalimat tunggal atau serangkaian kalimat yang terbuat dari klise, kutipan dari teks-teks lain, atau sebuah sistem yang deskriptif.²⁵ Dengan demikian, hipogram dibedakan dua bentuk, pertama kenyataan bahwa skuen verbal puisi dicirikan oleh beberapa kontradiksi antara berbagai presuposisinya, kata dan keperluannya. Oleh karenanya, kompetensi yang harus dimiliki pembaca bukan hanya linguistik, tetapi dibutuhkan kompetensi sastra, yaitu penguasaan pembaca atas berbagai sistem deskriptif. Kedua, hipogram yang berbentuk klise atau kutipan-kutipan dari teks yang ada sebelumnya menyebut dua macam hipogram Riffaterre ini dengan sebutan hipogram yang bersifat 'potensial' untuk bentuk yang pertama dan hipogram yang bersifat 'aktual' untuk bentuk yang kedua.²⁶

²³ *Ibid.*, 19

²⁴ *Ibid.*, 23

²⁵ *Ibid.*, 63-64

²⁶ *Ibid.*, 5

2. Analisis Isi

Analisis isi yang bisa dikenal dengan *content analysis* yang berisi tentang penelitian dan kajian terhadap sebuah isi atau konten dari informasi tertulis atau tercetak. Analisis isi adalah Teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari sebuah teks.²⁷ Menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²⁸ Konsep analisis isi pada hakekatnya jauh lebih tua dari namanya (jauh sebelum teknik ini dikeal dengan nama *content analysis*), para sosiolog, sejarawan dan kritikus sastra telah menggunakan content analysis, diantaranya adalah karya Max Weber, Thomas, Znanieck, dan Sorokin.²⁹

Sumber-sumber data seperti surat kabar, laporan diplomatik ini semakin me, jurnal merupakan suatu yang diandalkan oleh analisis isi pada mulanya. Namun, seiring berjalannya waktu penggunaan analisis isi mengalami peningkatan. Dikatakan demikian karena teknik teknik yang diperlukan semakin meningkat. Bambang mengatakan, pada 20 tahun terakhir analisis isi secara luwes digunakan oleh sejumlah disiplin ilmu untuk melakukan pengujian hipotesis pada bagian materi.³⁰

Adapun analisis isi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami isi teks serta prihal yang terkandung dalam teks. Menurut Weber analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat infrensi yang falid dari teks. Dipihak lain, Neuendorf berpendapat bahwa analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (diantaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, bisa digeneralisasi, dapat direplikasikan sebagai pengujian hipotesis) serta tidak ada batas bagi jenis variabel tertentu atau kontek di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.³¹

Penggunaan Analisis Isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah (a) Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media; (b) Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial; (c) Isi media merupakan

²⁷ Bambang Setiawan, dkk, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012) h. 63

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 232-233.

²⁹ Bambang Setiawan, dkk, *Metode Penelitian Komunikasi*, 64

³⁰ *Ibid.*, h. 65

³¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar metodologi Unatk penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 15

refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat; (d) Mengetahui fungsi dan efek media; (e) Mengevaluasi media performance; (f) Mengetahui apakah ada bias media.³²

Adapun analisis isi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan kajian mengenai kandungan isi kitab *Simṭuddurar*. Terutama isi tentang tasawuf untuk melengkapi kekurangan dari pada teori smiotika Riffatere. Kemudian peneliti kajian mengharapkan analisis isi membawa wawasan pengkaji Islam dan menambah khazanah keislaman sekarang maupun akan datang.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kajian atau kategori Library Research (Kajian Pustaka) yang menitikberatkan pada penelitian dengan membaca. Menelaah, dan mengkaji beberapa sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini.³³

Sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan skunder. Sumber primer penelitian ini adalah *Simṭuddurar* karya Habîb Alî bin Husaîn al-Habsyî . Sementara sumber sekundernya adalah karya-karya ilmiah yang berkaitan secara tidak langsung dengan penelitian ini yang mendukung dan menunjang data primer, misalnya berupa buku-buku kebahasaan atau karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa langkah penelitian sebagaimana yang ditawarkan oleh Sudaryanto, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.³⁴

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal teknik sadap-tertulis, peneliti melakukan penyadapan bukan dengan orang yang sedang berbicara melainkan berupa bahasa tulis semisal naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada mass media.³⁵ Dalam hal ini, *Simṭuddurar* karya Habîb Alî bin Muhammad bin Husaîn al-Habsyî merupakan data yang digunakan dalam penelitian kali ini.

³² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* 229-2230

³³ Dudung Abdur Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 7

³⁴ Sudaryanto, *Metode Linguistik* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), cet. Ke-2, h. 57

³⁵ Mahsun, M.S, *Metode penelitian Bahasa ; Tahapan Strategi, Metode , dan Tekniknya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 92-93

2. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode, di antaranya adalah:

- a) Tematik: dalam metode ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:
 - Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas.
 - Mengidentifikasi isi yang dalam *Simṭuddurar*
 - Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna. Metode-metod tersebut digunakan untuk mengelompokkan gaya bahasa yang khas dalam kitab *Simṭuddurar*
- c) Deskriptif, guna menggambarkan keadaan obyek atau materi dari peristiwa tanpa maksud mengambil keputusan atau kesimpulan yang berlaku umum. Jadi metode ini bukan untuk pembahasan, tetapi digunakan untuk penyajian data atau informasi materi terhadap sejumlah permasalahan dalam bentuk apa adanya. Dengan kata lain semua data dan informasi yang berkaitan dengan isi dalam *Simṭuddurar* dan yang diikuti dari berbagai sumber akan disajikan dalam bentuk apa adanya dan deskriptif. Selain itu pula konsep-konsep kunci dari *Simṭuddurar* akan ditampilkan apa adanya untuk memahami makna yang terdapat didalam kedua karya itu.
- d) Deduksi, yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan suatu masalah yang bersifat umum kemudian dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat khusus.
- e) Induksi, yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan masalah dari hal-hal yang lebih khusus kemudian dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan tesis ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini penulis kemukakan tujuh hal yang meliputi; (a) latar belakang masalah (b) rumusan masalah (c) tujuan dan kegunaan penelitian (d) kajian pustaka (e) landasan teori (f) metodologi penelitian (g) sistematika pembahasan. Pada kajian ini, dimaksudkan agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah serta dapat menggambarkan tentang pentingnya penelitian ini untuk diteliti lebih jauh.

Sedangkan pada bab kedua penulis ingin membahas tentang riwayat hidup dari pengarang *Simṭuddurar*. Di bab ini penulis ingin menjabarkan latar belakang historis dari kedua pengarang ditinjau dari riwayat hidup, karya-karya beliau.

Pada bab ketiga, terdapat deskripsi tentang *Simṭuddurar*, dan analisis nilai-nilai tasawuf yang ada dalam kitab *Simṭuddurar*. Kajian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang analisis isi tasawuf dalam *Simṭuddurar*.

Bab keempat, memuat analisis tentang nilai-nilai tasawuf dalam *Simṭuddurar* dengan cara menelaah aspek semiosis. Kajian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah kedua. Diharapkan pada bab ini, dapat menggambarkan secara jelas bagaimana aplikasi teori semiotika Riffattere terhadap kitab *Simṭuddurar* terutama tentang nilai-nilai tasawufnya. Pada bab ini peneliti akan menggunakan matrik-matrik dengan menggunakan teori tersebut.

Bab kelima adalah masih tentang memuat analisis tentang nilai-nilai tasawuf dalam *Simṭuddurar* dengan cara menelaah aspek semiosis, terutama tentang Muhammad.

Bab keenam, Penutup, disini penulis menyimpulkan isi dari tesis yang ditulis, selain itu penulis juga memberi kritik dan saran sebagai refleksi kedepannya.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dari analisis isi penulis mendapati nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam Kitab *Simṭuddurar* karangan al-Habîb Alî bin Muhammad bin Husein al-Habsyî dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai tentang tasawuf dalam *Simṭuddurar* yang penulis temukan dari kajian analisis isi diantaranya adalah tentang *irâdah* (kehendak) Allah, *iradah* adalah salah satu dari sifat-sifat yang dimiliki Allah, sifat ini dibarengi dengan adanya sifat *qudrah* (kuasa).

Nilai tentang rasa syukur, Selain itu nilai zuhud. Ada juga nilai tasawuf filsafi yang tergambarkan lewat nur Muhammad yang dalam *Simṭuddurar* dikatakan bahwa nur Muhammad adalah makhluk pertama yang diciptakan Allah. Selain itu juga ada nilai tentang mahabbah.

Penulis juga menggunakan semiotika Riffatere untuk menganalisis nilai-nilai tasawuf dalam *Simṭuddurar*. Kalimat yang dianalisis hanya pada bab 4 (empat) dan 13 (tiga belas), 14 (empat belas).

Nilai-nilai tasawuf yang didapatkan penulis dalam kitab *Simṭuddurar* dengan menggunakan analisis semiotika Riffatere diantaranya: Dari *Simṭuddurar* ditemukan tentang gambaran insan kamil, yang digambarkan lewat diri nabi Muhammad yang sempurna dalam fisik, rupa, sifat-sifat, tabiat dan ahlakunya.

Penulis menemukan dalam kitab *Simṭuddurar* pembahasan tentang nur Muhammad. Nur Muhammad sebagai makhluk pertama dalam penciptaan, dan sejarah nur itu sampai nabi Muhammad yang terdapat dalam kitab *Simṭuddurar*.

B. Saran

Untuk keberlanjutan riset ini saran penulis adalah:

1. Hendaknya kitab-kitab yang dijadikan pembacaan rutin dikaji lagi makna yang ada didalamnya. Dan hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Masyarakat awam yang selalu mengadakan ritual keagamaan dengan membaca *Simṭuddurar* tentunya agar memahami teks *Simṭuddurar* itu sendiri, dikarenakan teks kitab *Simṭuddurar* berbahasa Arab maka untuk memahaminya adalah dengan membaca kitab yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan diterangkan kandungan isinya.
3. Di harapkan ada kaji lebih lanjut apa yang mempengaruhi pengarang dalam mendiskripsikan konsep tasawuf dalam kitab-kitab yang menerangkan tentang nabi Muhammad atau biasa disebut kitab mauled.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, A.E., *Filsafat Mistis Ibnu Araby* terj. Shayrir Mardi dan Nandi Rahman, (Jakarta: Gaya Media Press, 1989)
- Ad-Diba'i, Abdurrahman, *Maulid ad-Diba'i*, cet. V, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 1428 H)
- Al-Tusi, Abu Nahsr, *al-Luma'* (Mesir: Dar al-Kutub al-Hadithah, 1969)
- Al-Habsyi, Ali bin Muhammad, *Indahnya Syair Simtud Duror*, penyunting: Husain Anis, (Solo: Pustaka Zawiyah, tt)
- _____, *Simtud Durar: fi Akhari Maulidi Khairil Basar*, (Solo: Pustaka Zawiyah, tt)
- Rohmat, Ali, *Kritik Atas Puisi Ibnu Arabi (Studi Analisis Semiotika Riffaterre)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Setiawan, Bambang, dkk, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012)
- Hoed, Benny H., *Semiotika dan Dimensi Sosial Budaya*, (Depok: Komonitas Bambu, 2011)
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, trj. Gufron A. Mas'adi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Efendi, Djohan, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid II (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990)
- Rahman, Dudung Abdur, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003)
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar metodologi Unatk penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Hamka, Tasawuf, *Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1984)
- Shadily, Hasan, e.d, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid IV (Jakarta: Ikhtisar Ban Van Hoeve, 1983)
- Anis, Husain al-Habsyi, *Biografi Habib Ali al-Habsyi Muallif Maulid Simtud Durar*, (Solo: Pustaka Zawiyah, 2006)
- Fatah, Irfan Abdul Hamid, *Nash,at al-Falsafah al-Sufiyah wa Tatawuruha*, (Bairut: Mktabah al-Islami, 1987)
- Kaelan M.S, *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009)
- Riffaterre, Micheal, *Semiotics of Poetry*, (Bloomington and London: Indiana University Press, 1987)

- Chodkiewicz, Michel, *Konsep Ibnu Arabi Tentang Kenabian dan Aulia*, trj. Dwi Surya Atmaja (Jakarta: Raja Grafindo 1999)
- Solikin, Mohammad, *Jalan Menggapai Mahkota Sufi: Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)
- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, trj. Firdaus A.N (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),
- Alawi, Muhammad al-Maliki, Insan Kamil: Muhammad SAW, trj: Hasan Baharun (Surabaya: Pelita Bahasa, tt)
- Ali, Muhammad as-Shabuni, an-Nubuwwah wal al-Ambiya', trj. Asad Yasin, (Jakarta: Gema Insani pres, 2014)
- Alim, Muhammad, *Pendidikan agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Hanif, Muhammad, *Hikmatun wa Nasihatun lil-Imam Ali ibn Abi Tolib fi Qasidah az-Zaniyyah (Tahlil Simiotiqi lil Michael Riffaterre)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007)
- Ramadhan, Muhammad Sa'id, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 1977)
- Sanusi, Muhammad, *Ummul Barahin*, (Semarang: Karya Toha Putra, tt)
- Arabi, Muhyiddin Ibnu, *Fusus al-Hikam*, (Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi, tt)
- Baidan, Nasruddin, *Tafsir Mudhu'i: Solusi Qur'an Atasi Masalah Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Nur Huda, *Gaya Bahasa Simtud Durar Karya al-Habib Ali bin Muhammad Husain al-Habsyi (Studi Analisis Stilistika)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Rachmad Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Modern*, (Yogyakarta: Gama Meddia. 2002)
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010)
- Rifka Dina Susilowati, *as-Suja fi Simtud Durar: Dirasah Balagiyah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)
- Saiful Chijab, *Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Al-Karimah melalui Kajian Simtud Durar pada Jama'ah Majlis Ta'lim Tsamrotul Hikmah Gunungpati Semarang*, (Semarang: UIN Wali Sanga, 2017)
- Sangidu, *Pendekatan ,Teori, Metode, dan Kdiat'*. (Yogyakarta: UGM Press. 2004)
- Sayid Sabiq, *Akidah Islam (Ilmu Tauhid)*, trj. M. Abdai Rathony, (Bandung: Diponegoro, 1993)
- Suep Amin Nasir, *Ma'na Min fi Kitab Simtud Durar li al-Sayid 'Ali Ibn Muhammad al-Habsyi (Dirasah Daliliah Nahwiah)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitdian Sastra Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Cet. Ke-2. 2003)

Syafe'i Rachmat, *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2003)

Isa, Syaikh Abdul Qadir, *Haqa'iq at-Tashawwuf*, Terj. *Dari Hakekat Tasawuf* oleh. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, (Jakarta: Qishti Press, 2011)

A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984)
Thaha bin Husain al-Thaqaf, *Fuyudad al-Bahr al-Mail*, (Madinah: Jami al-Huquq Mahfudah, 2005),

Winfreid Noth, *Semiotika*, terj. Darmojo, (Surabaya: Airlangga University Press, 2006)

Piliang, Yasraf Amir, *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, Jurnal Komunikasi, Vol 5 No 2

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Zaprulkhan, *Ilmu tasawuf, Sebuah Kajian Tematik*, (Depok: RajaGrafindo, 2016)

